

## **ABSTRAK**

Reksa dana merupakan instrumen investasi yang menguntungkan bagi investor, namun memiliki risiko dalam investasinya. Pengukuran kinerja reksa dana diperlukan agar investor dapat memilih reksa dana sesuai dengan kinerja yang dihasilkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini bertujuan untuk mengukur kinerja reksa dana saham berdasarkan metode Sharpe, Treynor dan M<sup>2</sup>, kemudian melakukan perbandingan hasil antara ketiga metode. Hasil pengukuran kinerja reksa dana sangat penting bagi investor karena hal tersebut akan menjadi preferensi utama bagi investor dalam memilih reksa dana.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bapepam, Bloomberg, OJK, dan BI. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk menentukan sampel penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah sampel yang diteliti adalah 35 reksa dana saham. Pengukuran kinerja reksa dana dan benchmark-nya menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan M<sup>2</sup>. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji beda Kruskal-Wallis dengan program SPSS versi 16.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 17 reksa dana saham yang diteliti memiliki return lebih besar dari return benchmark (IHSG). Perhitungan kinerja menggunakan indeks Sharpe, Treynor, dan M<sup>2</sup> diperoleh hasil yang sama yaitu Portofolio Panin Dana Maksima dengan nilai indeks tertinggi dan BNP Paribas Pesona dengan nilai indeks terendah. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah metode perhitungan kinerja reksa dana akan menghasilkan hasil yang sama apabila kondisi perekonomian negara tersebut stabil dan portofolio reksa dana telah terdiversifikasi dengan baik.

Kata Kunci: Reksa dana, Benchmark, Kinerja Reksa dana, Metode Sharpe, Treynor dan M<sup>2</sup>